

**MODEL KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM PEMBINAAN MENTAL
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS II A PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MUKHAMMAD ADIB FAHMI

NIM. 2042116055

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUKHAMMAD ADIB FAHMI

NIM : 2042116055

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 30 Agustus 2021

Yang menyatakan



MUKHAMMAD ADIB FAHMI
NIM. 2042116055

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika M.I.Kom

Jalan Raya Karanganyar No. 40 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mukhammad Adib Fahmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mukhammad Adib Fahmi

NIM : 2042116055

Judul : **MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Agustus 2021

Pembimbing,



Teddy Dyatmika M.I.Kom.

NIP. 198702132019031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428

Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUKHAMAD ADIB FAHMI**

NIM : **2042115001**

Judul Skripsi : **MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 8 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

NIP. 19801132015031003

Mukoyimah, M.Sos

NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 8 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *f timah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbān*
البر ditulis *al-barr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*
الرجل ditulis *ar-rojulu*
السيدة ditulis *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jal l*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua Bapak Alm Khusnul Ibad dan Ibu Mahmudah yang senantiasa memanjatkan doa dan mencurahkan kasih sayang. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kasih sayang dan rizki yang berkah.
2. Bapak Teddy Dyatmika M.I.Kom. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan arahan sampai selesainya skripsi ini.
3. Teman – teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, angkatan 2016 yang berjuang bersama sampai sejauh ini.
4. Keluarga besar penulis yang selalu memberi arahan serta motivasi, terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis, semoga senantiasa mendapat lindungan dari Allah SWT.

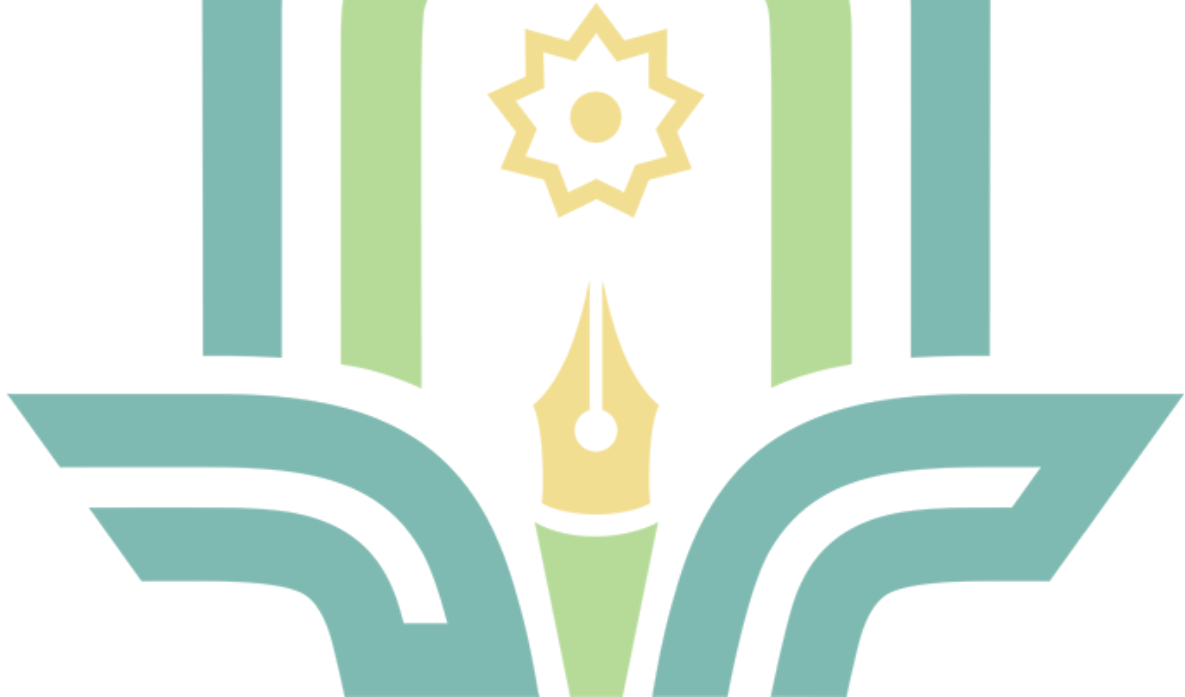


MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.
(QS. Ali Imron : 110)



ABSTRAK

Mukhamad Adib Fahmi, 2021. Model Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mental di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan. Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pembimbing: Teddy Dyatmika M.I.Kom

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Pembinaan Mental, Lembaga Pemasarakatan

Pembinaan mental yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan juga dilakukan melalui dakwah. Narapidana mendapatkan pembinaan mental melalui dakwah baik di masjid Lembaga Pemasarakatan maupun di Pondok Pesantren Lembaga Pemasarakatan yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum. Keberhasilan dakwah yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan tidak terlepas dari model komunikasi dakwah yang digunakan. Permasalahan penelitian ini yaitu: Bagaimana model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lapas Kelas II A Pekalongan? dan Apa faktor pendukung dan penghambat model komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan meliputi dakwah *bil-qalam* yaitu penyampaian pesan dakwah menggunakan media tulisan, diantaranya: buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur, dan lainnya. Dakwah *bil-hal* kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku *da'i* secara luas atau yang dikenal dengan action approach atau perbuatan nyata. Misal menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya. Dakwah *bil-lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Termasuk dalam bentuk ini adalah kegiatan ceramah, khutbah, tausiyah, pengajian, pendidikan agama (formal), kuliah, diskusi, seminar, nasihat,

anjangsana, dan lain sejenisnya. Faktor pendukung model komunikasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut: antusiasme Warga Binaan Pemasyarakatan dalam mengikuti kegiatan dakwah, pendakwah yang berkompeten di bidang ilmu agama, adanya Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, yakni sebagai pusat kegiatan pembinaan mental yang mempunyai kegiatan religious dan keteladanan, keikhlasan dari pendakwah. Faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yakni keterbatasan daya tampung Ponpes Darul Ulum sehingga pembinaan mental diberikan secara bertahap atau bergantian atau tidak semua Warga Binaan Pemasyarakatan dapat mengikuti pembinaan mental secara bersamaan, kondisi lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan yang kena banjir Rob, dan kesibukan pendakwah.

Perlu adanya peningkatan sarana prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum seperti penambahan kapasitas atau daya tampung santri agar pembinaan mental melalui dakwah di pondok pesantren dapat diikuti lebih banyak santri. Perlu adanya relokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan ke tempat yang aman dari banjir rob agar pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan tidak terganggu. Perlu adanya upaya rekrutmen pegawai khusus pendakwah bagi Warga Binaan Pemasyarakatan agar tidak tergantug pada pihak lain. Pesan yang disampaikan hendaknya merupakan pesan yang dapat meningkatkan motivasi Warga Binaan Pemasyarakatan selain pesan religios sebagai pedoman dalam berperilaku. Perlu adanya media penyampaian pesan yang menarik dan dapat membantu penyampaian pesan seperti media elektronik berupa proyektor.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Alhamdulillah*hirbibil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, disebabkan atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Suri tauladan bagi para umatnya dan senantiasa kita harapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak.

Berkat kesabaran dan bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Alhamdulillah* berkat bimbingan, bantuan dan dorongan pihak-pihak di sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Misbakhudin, Lc., M.Ag Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan.
4. Dr. H. Imam Khanafi, M. Ag, selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing dan memberikan semangat.
5. Segenap dosen dan staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan, atas arahan dan bantuan yang telah diberikan.
6. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan yang berkenan memberikan ijin melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua Bapak Alm Khusnul Ibad dan Ibu Mahmudah yang senantiasa memanjatkan doa dan mencurahkan kasih sayang.
8. Teman – teman mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan angkatan 2016, yang selalu memberikan dukungan.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang memberikan bantuan baik moril maupun spiritual hingga selesainya skripsi ini.

Atas seluruh bantuan serta jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis, semoga memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna serta mampu memberikan kontribusinya bagi pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pekalongan, 30 Agustus 2021

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBINAAN MENTAL	
A. Pengertian Komunikasi	21
B. Model Komunikasi	23
C. Pengertian Dakwah.....	27
D. Pengertian Pembinaan Mental.....	28
BAB III MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN	
A. Gambaran Lembaga Pemasyaraskatan Kelas II A Pekalongan	31
B. Model Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Mental di Lapas Kelas II A Pekalongan	38
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Komunikasi Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan	52

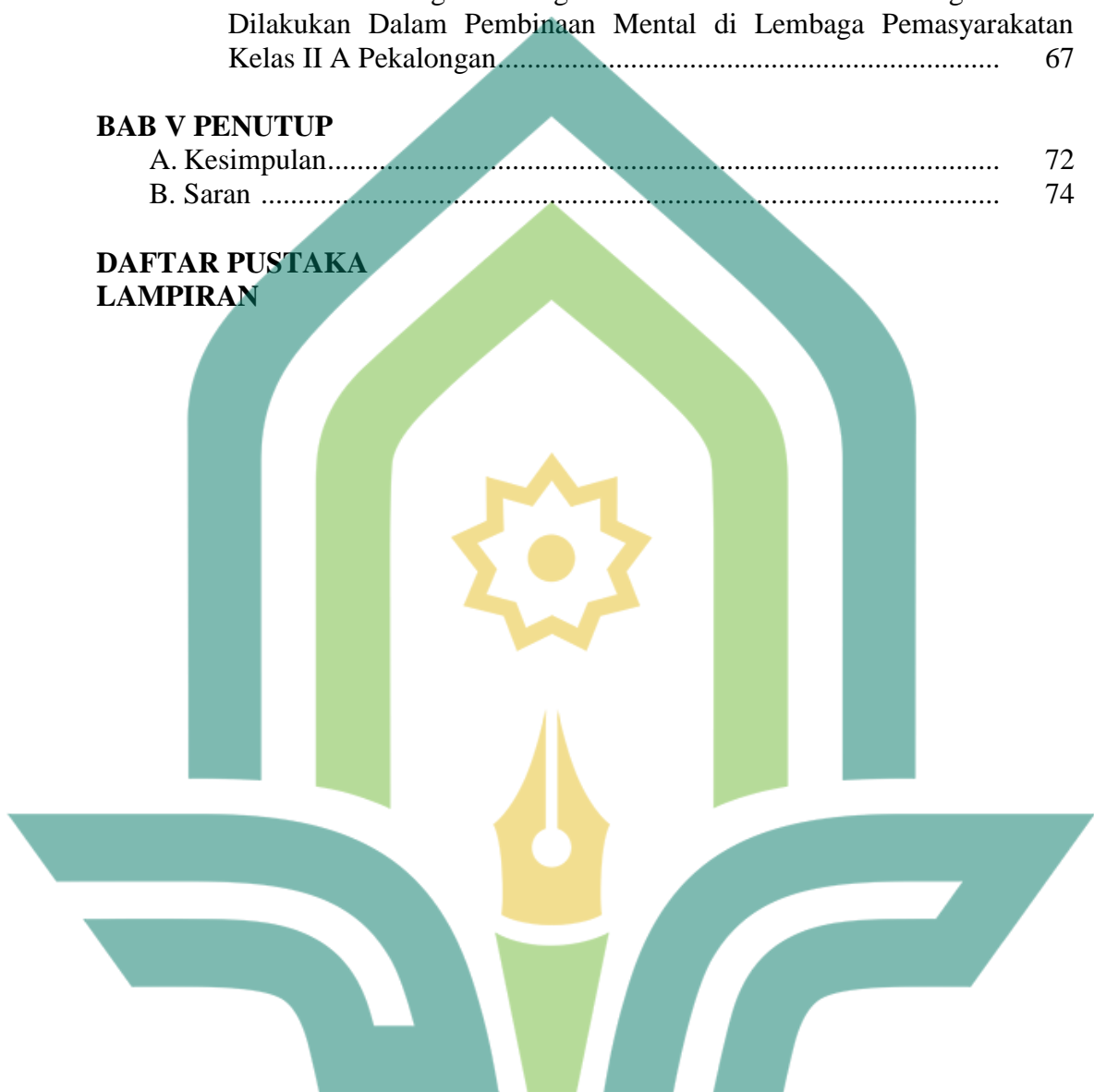
BAB IV ANALISIS MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MENTAL DI LAPAS KELAS II A PEKALONGAN

A. Model Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Mental di Lapas Kelas II A Pekalongan	56
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Komunikasi Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Warga Binaan Pemasyarakatan	35
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Ponpes Darrul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	14
Bagan 3.1 Struktur Organisasi	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Wawancara Tentang Model Komunikasi Dakwah Dalam
Pembinaan Mental Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A
Pekalongan

Lampiran 2 Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi.¹ Warga binaan diberikan penyadaran dengan menanamkan pembinaan jasmani maupun rohani. Tujuan dari pidana penjara adalah selain untuk menimbulkan rasa derita karena kehilangan kemerdekaan, juga untuk membimbing terpidana agar bertaubat dan kembali menjadi anggota masyarakat yang baik.²

Pelaksanaan pembinaan pada narapidana dalam upaya mengembalikan narapidana menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting dilakukan, tidak hanya bersifat material atau spritual saja, melainkan keduanya harus berjalan dengan seimbang, ini merupakan hal-hal pokok yang menunjang narapidana mudah dalam menjalani kehidupannya setelah selesai menjalani masa pidana. Bimbingan Lembaga Pemasyarakatan diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mental narapidana yang dianggap tidak baik dimata

¹ Zulkarnain, SH, MH, 2007, *Praktik Peradilan Pidana, In-Trans*, (Malang: simbiosis rekartama media) hlm. 8.

² Mardjono Reksodiputro, *Kriminologi dan Sistem Peradilan Pidana, Kumpulan Karangan Buku Kedua, Pusat Pelayanan Keadulan dan Pengabdian Hukum (d/h Lembaga Kriminologi)*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 2007) hlm. 159

masyarakat menjadi berubah kearah yang normal dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.³

Para narapidana yang menjalani pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan pada dasarnya telah melakukan kesalahan yaitu pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti norma sosial, norma hukum dan norma agama. Pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan pada dasarnya untuk membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga Negara yang baik dan bertanggungjawab.⁴

Salah satu pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana di dalam lembaga Pemasyarakatan yaitu pembinaan mental. Pembinaan mental dilaksanakan untuk memberikan kekuatan mental bagi narapidana yang melakukan perbuatan menyimpang yaitu pelanggaran hukum agar mendapatkan pemahaman yang benar mengenai perilaku yang seharusnya dilaksanakan dalam menjalani kehidupan. Melalui kegiatan pembinaan mental, narapidana tidak hanya menjalani masa hukuman namun memperoleh berbagai ilmu dan

³ Erina Suhestia Ningtyas dkk, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang)" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, hlm. 1266-1267

⁴ Irwan Panjaitan Petrus, Simorangkir Pandapotan. "Lembaga Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana". (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010) Hal. 80

pengetahuan yang baru yaitu pengetahuan tentang hukum, kewarganegaraan, ilmu agama, dan kemasyarakatan⁵

Kondisi di sebuah Lembaga Pemasyarakatan sangatlah berbeda jauh dengan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat. Narapidana sangat dibatasi ruang geraknya karena ketatnya penjagaan dan peraturan yang wajib dipatuhi. Ketika berada di dalam Lapas, narapidana cenderung tidak bisa bebas melakukan aktivitas yang disukainya dan rentan memiliki permasalahan. Perubahan status menjadi narapidana juga merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dijalani dan diterima. Narapidana dapat merasakan kesulitan dan *shock* akibat transisi yang harus dilakukan. Berbagai kondisi menekan tersebut memungkinkan seorang narapidana mengalami tekanan psikologis.⁶

Kondisi kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan sering kali menimbulkan tekanan mental bagi narapidana. Untuk menanggulangi gangguan kesehatan mental (jiwa), pihak Lapas memiliki beberapa cara pembinaan mental narapidana, salah satunya melalui dakwah. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi karena para *da'i* merupakan komunikator yang menyampaikan pesan (*message*) dalam bentuk ajaran-ajaran agama islam kepada *mad'u* yang menjadi komunikan agar mau menerima, memahami dan akhirnya melaksanakannya.⁷

⁵ Irwan Panjaitan Petrus, Simorangkir Pandapotan. "*Lembaga Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*". (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010) Hal. 82

⁶ Wuryansari Resa, Subandi, "*Program Mindfulness for Prisoners (Mindfulness) untuk Menurunkan Depresi pada Narapidana*" Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology, VOL 5, NO. 2, 2019: 196-212, hlm. 198.

⁷ Slamet, "Efektifitas Komunikasi dalam Dakwa Persuasif", Jurnal Dakwah, Vol. X, No. 2, Juli - Desember 2009, hlm. 179

Tujuan utama dakwah yaitu menyampaikan risalah atau pesan *ilahiah*, Tujuan dakwah ini selaras dengan prinsip komunikasi. Hingga dapat dikatakan komunikasi dan dakwah merupakan dua hal yang sama, keduanya menjadikan manusia sebagai sasaran, menggunakan media yang sama, tujuan dan alat yang sama.⁸ Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan sosial juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen di jalan yang lurus.⁹

Pembinaan mental melalui dakwah kepada narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan merupakan bentuk komunikasi antara seorang *da'i* dengan narapidana. Komunikasi dalam dakwah yang berbentuk ceramah yang umumnya dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan dapat dilakukan satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah maksudnya penyampaian pesan dilakukan oleh seorang *da'i* sebagai komunikator kepada narapidana tanpa adanya timbal balik dari narapidana sebagai obyek komunikasi. Artinya *da'i* memberikan pesan kepada narapidana tanpa adanya interaksi antara keduanya. Sedangkan komunikasi dua arah dalam dakwah merupakan komunikasi yang di dalamnya terdapat timbal balik antara seorang *da'i* dengan narapidana atau terdapat

⁸ M Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), hlm. 16

⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 1

interaksi dan keduanya. Interaksi komunikasi tersebut antara lain berbentuk tanya jawab.¹⁰

Jika dilihat dari obyeknya dakwa memiliki hubungan dengan komunikasi dalam ilmu-ilmu sosial. Yang dimaksud dengan hubungan komunikasi dan dakwah di sini adalah hubungan komunikasi sebagai disiplin ilmu dengan dakwah sebagai kegiatan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, pesan berupa nasihat, serta sebagai proses penyampaian pesan risalah islamiyah.¹¹

Proses komunikasi melalui dakwah, dalam kegiatan dakwah seorang *da'i* bukan sekedar menjadi komunikator, melainkan juga pendorong (motivator) dan contoh (teladan) dalam praktik kehidupan sehari-hari.¹²

Dakwah akan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku bilamana komunikasi yang dilakukan cukup efektif. Prinsip dasar yang berlaku dalam komunikasi yang efektif yaitu rasa hormat, empati, dapat dimengerti dengan baik, kejelasan/keterbukaan, dan rendah hati. Komunikasi yang efektif dalam dakwah ditandai dengan adanya *feedback* dalam bentuk timbulnya pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan yang dikehendaki. Keberhasilan pesan yang disampaikan oleh pendakwah dapat dipengaruhi oleh model komunikasi dakwah yang disampaikan oleh pendakwah sebagai komunikator. Demikian pula dalam kegiatan dakwah bagi narapidana pada pembinaan mental di dalam Lembaga

¹⁰ Jalaluddin, H. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 67

¹¹ M Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), hlm. 15

¹² Slamet, "Efektifitas Komunikasi dalam Dakwa Persuasif", *Jurnal Dakwah*, Vol. X, No. 2, Juli - Desember 2009, hlm. 180

Pemasyarakatan model komunikasi dakwah sangat penting dalam menentukan keberhasilan dakwah sebagai bagian pembinaan mental narapidana.

Pembinaan mental yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan juga dilakukan melalui dakwah. Narapidana mendapatkan pembinaan mental melalui dakwah baik di masjid Lembaga Pemasyarakatan maupun di Pondok Pesantren Lembaga Pemasyarakatan yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum.

Pembinaan mental melalui dakwah baik di masjid Lembaga Pemasyarakatan maupun di Pondok Pesantren Lembaga Pemasyarakatan yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku narapidana yang menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang melanggar hukum serta setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan menjadi warga masyarakat yang baik.¹³

Keberhasilan dakwah yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan tidak terlepas dari strategi dakwah yang digunakan sebelumnya, dakwah dilakukan biasa saja seperti ceramah agama pada umumnya. Kemudian dilakukan strategi dakwah ceramah dan dakwah tindakan berupa pelaksanaan shalat berjamaah sehingga narapidana ikut melaksanakannya. Pada akhirnya timbul kesadaran pada diri narapidana untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dari fakta diatas dapat disimpulkan bahwa

¹³ Joko Agus Bogiono, Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, wawancara tanggal 4 Januari 2021

¹⁴ Joko Agus Bogiono, Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, wawancara tanggal 4 Januari 2021

melalui dakwah narapidana dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian ini. Penulis ingin mengetahui strategi dakwah yang digunakan sehingga dapat merubah sikap dan perilaku narapidana dari yang tidak baik menjadi manusia berperilaku baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai model komunikasi dakwah bagi narapidana dalam menjalani pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan. Untuk itu penelitian ini mengambil judul : **MODEL KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN MENTAL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN**

B. Rumusan masalah :

Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan pada latar belakang jadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lapas Kelas II A Pekalongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat model komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lapas Kelas II A Pekalongan.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat model komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan literatur akademis dan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai model komunikasi dalam dakwah.
2. Secara Praktis
 - a. Agar dapat memberikan gambaran dan melatih peserta didik tentang model komunikasi dakwah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
 - b. Memberi pengetahuan khususnya bagi pendakwah dalam melakukan dakwah.
 - c. Sebagai salah satu syarat karya ilmiah guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) IAIN Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti Rina Wijayanti, “Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui *Outbound* Di Sekolah Alam Lampung”

Rina Wijayanti melakukan penelitian tentang “Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui *Outbound* Di Sekolah Alam Lampung”. Penelitian tersebut bertujuan Untuk mengetahui bagaimana membangun karakter siswa dengan menggunakan *outbound* sebagai model komunikasi di sekolah alam Lampung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *outbound* di sekolah alam Lampung memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan karakter siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai model komunikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rina Wijayanti yaitu penelitian ini membahas tentang model komunikasi dakwah sedangkan penelitian Rina Wijayanti membahas tentang model komunikasi di bidang Pendidikan.

- b. Penelitian Wirosa Gali Rae “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih”.

Wirosa Gali Rae melakukan penelitian tentang “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B

Gunung Sugih dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebuah strategi dakwah yang di gunakan dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yaitu, dakwah lisan, dakwah tulisan, dakwah tindakan. Upaya dalam pembinaan narapidana yaitu, pembiaian keterampilan, pembinaan *ukhuwah*, pembinaan mental yang terjadwal. Faktor penghambat dan pendukung yaitu, (1) Pendukung: adanya *da'i* resmi yang membina Narapidana, keikhlasan *da'i* dalam memberikan ilmu, ketelatenan *da'i* dalam memberikan pembinaan. (2) Penghambat: ruangan kecil, narapidana terkadang sulit di atur.¹⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai dakwah dalam pembinan narapidana. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada strategi dakwah sedangkan penelitian ini fokus pada model komunikasinya. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih, sedangkan penelitian ini berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

c. Penelitian Bustanol Arifin “Model Komunikasi Dakwah *Da'i* Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan”

¹⁵ Wiroso Gali Rae, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020.

Bustanol Arifin melakukan penelitian mengenai “Model Komunikasi Dakwah *Da'i* Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran *da'i* Hidayatullah dalam menyadarkan masyarakat pedesaan. Difusi komunikasi dakwah *da'i* Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan dan inovasi komunikasi dakwah *da'i* Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. penelitian tersebut menunjukkan bahwa *da'i* Hidayatullah berperan sebagai agen perubah dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Difusi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh *da'i* Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung melalui kegiatan berupa majelis ta'lim, yang didalamnya disampaikan pesan-pesan dakwah berupa pesan aqidah, syari'ah, dan akhlak. Inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh *da'i* Hidayatullah berupa penyelenggaraan program pemberdayaan yang meliputi pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat yang dibentuk melalui kegiatan pelatihan dan pengajian.¹⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai strategi dakwah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada obyek dan lokasi

¹⁶ Bustanol Arifin, “Model Komunikasi Dakwah *Da'i* Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan” UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 2 Nomor 2 (2018).

penelitian yaitu penelitian tersebut mengambil obyek penelitian *da'i* Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung . sedangkan penelitian ini mengambil obyek pannelitian dakwah dalam pembinaan mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

d. Penelitian Nursapia Harahap “Implementasi Komunikasi Dakwah di Lingkungan Narapidana Rumah Tahanan Sialambue Padang Sidempuan Medan”

Nursapia Harahap melakukan penelitian mengenai “Implementasi Komunikasi Dakwah di Lingkungan Narapidana Rumah Tahanan Sialambue Padang Sidempuan Medan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui eksistensi *da'i*, keberadaan *mad'u*, materi, penerapan metode, pemanfaatan media, dan hasil kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Sialambue. Serta mengetahui hambatan-hambatan kegiatan dakwah yang dilakukan. penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa dai yang diberi amanah di Rutan sudah memenuhi kriteria baik kompetensi keilmuwan maupun kompetensi kepribadian sehingga metode yang digunakan sudah sesuai dengan *mad'u* yang dihadapi narapida yang paling banyak mendiami Rutan adalah kasus narkoba. Rata-rata yang kasus narkoba adalah usia remaja. Para ustadz selalu menekankan ceramah pada usaha untuk memperbaiki diri baik dalam bidang keterampilan maupun pribadatan karena dikhawatirkan nanti setelah keluar dari rutan tak mampu melakukan sesuatu yang bisa memenuhi hidup. Tantangan yang dihadapi

adalah ketidakseriusan narapidana mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan rutin. Hal ini disebabkan narapidana memiliki tingkat memori yang sudah lelah karena terbius narkoba.¹⁷ Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti masalah komunikasi dakwah. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, yaitu obyek penelitian tersebut fokus pada komunikasi dakwah di lingkungan narapidana rumah tahanan Sialambue Padang Sidempuan Medan. Sedangkan penelitian ini mengambil obyek penelitian model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

2. Kerangka Berfikir

Untuk merubah sikap dan perilaku narapidana yang menjalani pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan dilakukan melalui pembinaan mental. Pembinaan mental yang diberikan kepada narapidana salah satunya berupa dakwah. Dakwah diberikan dengan menyampaikan nilai-nilai atau norma-norma tuntunan agama yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertingkah laku. Tuntunan agama yang disampaikan dalam dakwah dalam rangka pembinaan mental narapidana berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadis. Tujuan dari pembinaan mental melalui dakwah pada dasarnya untuk mewujudkan tujuan dari Sistem Pemasyarakatan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yaitu

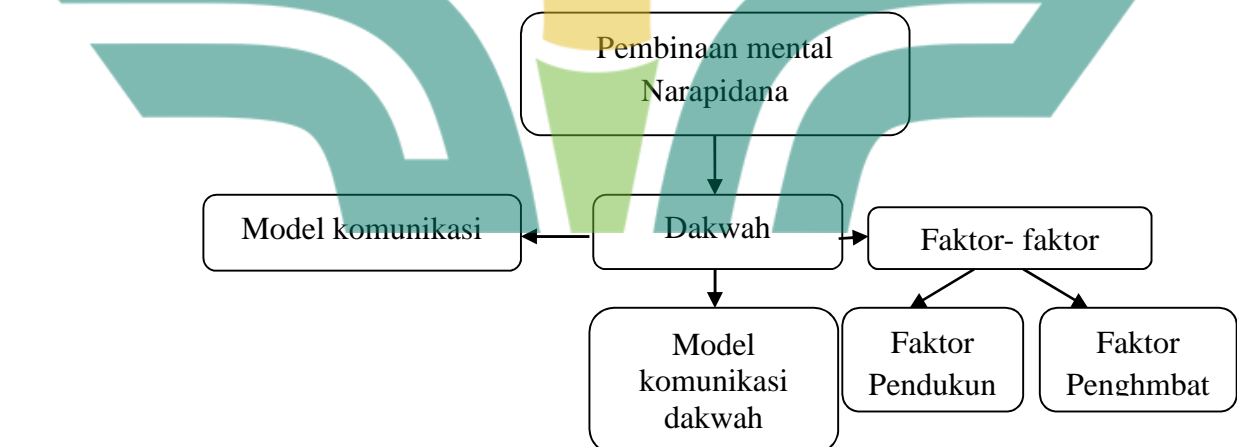
¹⁷ Nursapia Harahap, "Implementasi Komunikasi Dakwah Di Lingkungan Narapidana Rumah Tahanan Sialambue Padang Sidempuan Medan", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019

membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dari pembinaan mental melalui dakwah maka diperlukan model komunikasi dakwah yang tepat. Model komunikasi dakwah yang tepat dapat membantu pendakwah/*da''i* dalam menyampaikan dakwahnya sehingga tujuan dakwah dapat tercapai yaitu diterimanya pesan dakwah narapidana.

Menurut Carl I Hovland persuasi adalah efek umum dari komunikasi persuasi terletak pada dorongan supaya setiap personal berpikir dalam dua segi yaitu pendapatnya sendiri dan pendapat baru yang diajukan oleh orang lain.¹⁸

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir



¹⁸ Sunarjo dan Djonaesih S. Sunarjo. *Komunikasi Persuasif dan Retorika*. (Yogyakarta : Liberty, 1983), hlm. 30

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.¹⁹ Dalam hal ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memberikan prediksi yang menunjukkan kepada pernyataan sesuai dengan pernyataan bukan disajikan dengan angka-angka.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.²¹ Adapun sumber data penelitian sesuai dengan cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber.²² Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah *Da'i* atau pendakwah, petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan dan beberapa narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

¹⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 21

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

²¹ Herman J. Waluyo, *Metode Penelitian*, (Surakarta: FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, 1993), hlm. 72.

²² Herman J. Waluyo, *Metode Penelitian*,..., hlm. 72.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir, sumber data sekunder diperoleh dari sumber yang biasanya berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.²³ Adapun data sekunder bersumber dari buku-buku yang relevan dan mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu dan keadaan tertentu.²⁴

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang kegiatan pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain

²³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), hlm. 27.

²⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.165.

dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data awal. Untuk wawancara selanjutnya sudah menggunakan wawancara terstruktur berdasarkan data yang sudah diterima.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan. Objek wawancara ini yaitu *da'i*, petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan dan narapidana..

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profile Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola,

²⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA,2014), hlm.329.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh *Milles and Huberman*, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁷

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan membuang hal yang tidak perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting,²⁸ dicari tema dan polanya dari data yang diperoleh dari hasil penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan.

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.²⁹ Penyajian data ini dilakukan supaya data yang terkumpul dari penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan dapat terorganisasikan dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang *valid* dan

²⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 240.

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 243.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 243.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰ Pada tahap ini digunakan untuk penarikan kesimpulan akhir, dimana telah diperoleh bukti yang valid dalam pengumpulan data.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang dibahas dalam skripsi ini maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian muka memuat sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, pedoman transliterasi arab-latin, halaman pengesahan skripsi, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan dan tabel.

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Model Komunikasi Dakwah dan Pembinaan Mental terdiri dari: Pengertian komunikasi, model komunikasi, pengertian dakwah, dan pengertian pembinaan mental.

Bab III Model Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mental di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan meliputi: Gambaran Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan, model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan dan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 345

faktor pendukung dan penghambat model komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

Bab IV Tentang analisis model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lapas Kelas II A Pekalongan terdiri dari analisis model komunikasi dakwah dalam pembinaan mental di Lapas Kelas II A Pekalongan dan analisis faktor pendukung dan penghambat model komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

Bab V Penutup yang merupakan akhir dari isi skripsi ini yang meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model komunikasi yang digunakan dalam pembinaan mental melalui dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan adalah dengan model komunikasi Lasswel yaitu "*who say what in which channel to whom with what effect?*" atau dalam penjabarannya sebagai berikut :
 - a. *Who* (siapa/komunikator) : Yang dimaksud adalah Da'I atau yang menyampaikan dakwah (ustadz Slamet dan Ustadz Yasir Muqosit)
 - b. *Says what* (mengatakan apa/ pesan) : ajaran agama islam dan atau materi pendalaman agama Islam.
 - c. *In which Channel* (media) : Di dirikannya Pondok Pesantren Darul Ulum di Lapas Kelas II A Pekalongan.
 - d. *To whom* (untuk siapa/komunikan) : Warga binaan Lapas Kelas II A pekalongan.
 - e. *With what effect* (efek) : terciptanya perilaku yang lebih baik lagi dari para narapidana setelah keluar dari lapas.

2. Factor pendukung dan penghambat model komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan mental di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Antusiasme Warga Binaan Pemasyarakatan dalam mengikuti kegiatan dakwah, yaitu Warga Binaan Pemasyarakatan bersemangat dan mempunyai perhatian penuh terhadap materi dakwah yang disampaikan.
- 2) Pendakwah yang berkompeten di bidang ilmu agama, yakni pendakwah merupakan da'i yang berasal dari Kementerian Agama maupun pengasuh pondok pesantren yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni.
- 3) Adanya Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan, yakni sebagai pusat kegiatan pembinaan mental yang mempunyai kegiatan religious.
- 4) Keteladanan, keikhlasan dari pendakwah, yakni pendakwah memberikan contoh perilaku yang baik dan ikhlas sehingga pendakwah bersemangat dalam memberikan materi dakwah.

b. Faktor penghambat

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana yakni keterbatasan daya tampung Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan sehingga pembinaan mental diberikan secara bertahap atau bergantian

atau tidak semua Warga Binaan Pemasyarakatan dapat mengikuti pembinaan mental secara bersamaan.

2) Kondisi lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan yang kena banjir Rob, yakni terganggunya kegiatan pembinaan mental karena Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan yang tergenang rob.

3) Kesibukan pendakwah, yakni pendakwah mempunyai kegiatan pokok sebagai pegawai Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan dan pengasuh pondok pesantren yang kadang waktunya berbenturan dengan jadwal kegiatan dakwah di Ponpes Darul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan.

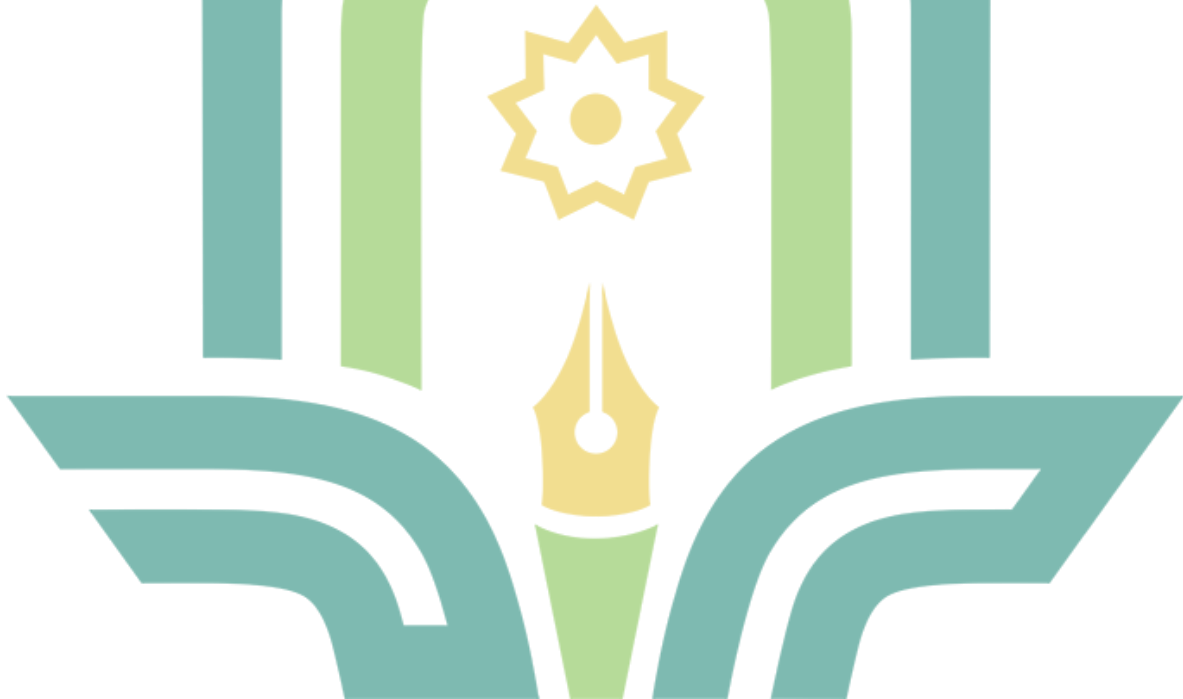
3. Menurut penulis pembinaan mental melalui dakwah pada lapas kelas II A pekalongan dengan model komunikasi lasswell dan melalui model komunikasi dakwah *bil lisan* ini sangat tepat dilakukan, karena sudah ada alumni dari ponpes Darul Ulum yang keluar dari lembaga pemasyarakatan menjadi pribadi yang lebih baik, bahkan melanjutkan menjadi santri salah satu ustadz yang mengajar di pondok pesantren lapas kelas II A pekalongan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan sarana prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekalongan seperti penambahan kapasitas atau daya tampung santri agar pembinaan mental melalui dakwah di pondok pesantren dapat diikuti lebih banyak santri.

2. Perlu adanya relokasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Pekalongan ke tempat yang aman dari banjir rob agar pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasarakatan tidak terganggu.
3. Perlu adanya upaya rekrutmen pegawai khusus pendakwah bagi Warga Binaan Pemasarakatan agar tidak tergantug pada pihak lain.
4. Pesan yang disampaikan hendaknya merupakan pesan yang dapat meningkatkan motivasi Warga Binaan Pemasarakatan selain pesan religious sebagai pedoman dalam berperilaku.
5. Perlu adanya media penyampaian pesan yang menarik dan dapat membantu penyampaian pesan seperti media elektronik berupa proyektor.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.
- Anwar Arifin. 1984. *Model Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.
- Asep Muhiddin. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dedy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Efendy, Onong Uchana, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fajar. 2009. *Marhaeni, Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Heri Budianto, 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana.
- Herman J. Waluyo. 1993. *Metode Penelitian*, Surakarta: FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret.
- HSM. Nasruddinlatif, tt, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta, Firmad Are.
- Humaidi. tt. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.
- Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan Model Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. 2006, *Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana

- Jalaluddin, H. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Quraish Shihab, 2007, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* Bandung: Mizan
- Mardjono Reksodiputro, 2007, *Kriminologi dan Sistem Peradilan Pidana, Kumpulan Karangan Buku Kedua, Pusat Pelayanan Keadulan dan Pengabdian Hukum (d/h Lembaga Kriminologi)*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- M Tata Taufik, 2020, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*, Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash.
- Moor, 2004, *Membangun Citra Dengan Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya
- Mohammad Hasan, 2013, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya, Pena Salsabil
- Moh. Ali Aziz. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Noeng Muhajir. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surasin.
- O'Hair, W. Friedrich Gustav; dan Dixon, Dee, Lynda. 2009. *Strategic Communication in Business and the Professions*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Petrus Irwan Panjaitan dan Pandapotan Simorangkir. 1995. *Lembaga Masyarakat Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Amzah.
- Sunarjo dan Djonaesih S. Sunarjo. 1983. *Komunikasi Persuasif dan Retorika*. Yogyakarta : Liberty.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saifudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwardi, 2005, *Sistem komunikasi Indonesia*, Medan: Bartong Jaya

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syech Ali mahfudh, 1970, *Hidayatul Mursyidin*, terj. khatijah nasution, Jakarta, usaha penerbitan 3 A:

Toha Yahya Oemar, 1976, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Wijaya

Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo.

Widjaja, A.W. 1986. *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yusuf Zainal Abidin. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.

Zulkarnain, SH, MH, 2007, *Praktik Peradilan Pidana*, Malang: In-Trans

Karya Ilmiah / Jurnal

Bustanol Arifin, “Model Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan” UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 2 Nomor 2 (2018).

Erina Suhestia Ningtyas, Abd. Yuli Andi Gani, Sukanto, “Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang)” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6

Firdaus, Upaya Pembinaan Rohani dn Mental, *Al-AdYaN/Vol.IX*, N0.1/Januari-Juni/2014 1

Nursapia Harahap, “Implementasi Komunikasi Dakwah Di Lingkungan Narapidana Rumah Tahanan Sialambue Padang Sidempuan Medan”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019

Resa Wuryansari & Subandi, "Program Mindfulness for Prisoners (Mindfulness) untuk Menurunkan Depresi pada Narapidana" *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology*, VOLUME 5, NO. 2, 2019: 196-212

Rina Wijayanti, "Model Komunikasi Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Outbound Di Sekolah Alam Lampung", *Sripsi Komunikasi dan Penyiaan Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018

Sarjono, dkk, 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Siti Chotijah, "Model Komunikasi KPU Kabupaten Garut Dalam Sosialisasi Pemilu 2014 Kepada Kelompok Disabilitas Di Kabupaten Garut", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 4; No. 1; Tahun 2018

Slamet, "Efektifitas Komunikasi dalam Dakwa Persuasif", *Jurnal Dakwah*, Vol. X, No. 2, Juli - Desember 2009

Wirosa Gali Rae, "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lapas Kelas II B Gunung Sugih". *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020.

Yuliyatun, *Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah di Radio Pas FM Pati)*, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2 Desember 2015

Internet

Ambar, *Model Komunikasi Laswell, Konsep, Kelebihan, Kekurangan*, <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-laswell>